

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan di uraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang “ Peran Keluarga Dalam Pemberian imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 bulan” penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18-20 Juli 2011 dengan jumlah responden yang diteliti adalah 28.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan disajikan data hasil penelitian serta pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18-20 Juli 2011 di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan pedoman kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan jumlah responden 28 orang. Data yang terkumpul meliputi data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari identifikasi responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan klien, suku bangsa dan data khusus yang terdiri dari identifikasi peran keluarga sebagai motivator dan peran keluarga sebagai edukator dan fasilitator.

##### **4.1.1 Gambaran umum tempat penelitian**

Desa Soket Laok terdapat 4 dusun, yaitu dusun gundul, dusun duek daging, dusun pangmacan, dusun batu karang. Dengan kondisi desa terpencil serta dengan kebudayaan dan kepercayaan yang masih

kental terutama kepercayaan bayi akan sakit setelah pemberian imunisasi, bayi akan mengalami demam setelah pemberian imunisasi.

#### 4.1.2 Identifikasi Secara Umum

Pada data ini akan ditunjukkan data tentang karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan klien dan suku bangsa dari 28 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 4.1 Identifikasi Berdasarkan Umur di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011

| No     | Umur        | Jumlah responden | Presentase (%) |
|--------|-------------|------------------|----------------|
| 1      | 20-25 tahun | 20               | 72             |
| 2      | 26-30 tahun | 3                | 10             |
| 3      | 31-35 tahun | 5                | 18             |
| Jumlah |             | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 20 orang (72%) dan responden yang paling sedikit berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10%).

Dari data tersebut identifikasi responden berdasarkan umur 20-25 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4.2 Identifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011

| No     | Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|--------|---------------|------------------|----------------|
| 1      | Laki-Laki     | -                | -              |
| 2      | Perempuan     | 28               | 100            |
| Jumlah |               | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (100%). Dari data tersebut identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4.3 Identifikasi Berdasarkan Pendidikan di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011

| No     | Pendidikan    | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|--------|---------------|------------------|----------------|
| 1      | Tidak sekolah | 8                | 20             |
| 2      | SD            | 15               | 54             |
| 3      | SMP           | 5                | 18             |
| Jumlah |               | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 15 orang (54%) dan responden yang paling sedikit berpendidikan SMP yaitu sebanyak 5 orang (18%).

Dari data tersebut identifikasi responden berdasarkan pendidikan SD, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4.4 Identifikasi Berdasarkan Pekerjaan di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011

| No     | Pekerjaan | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|--------|-----------|------------------|----------------|
| 1      | Tani      | 18               | 65             |
| 2      | IRT       | 10               | 35             |
| 3      | Swasta    | -                | -              |
| Jumlah |           | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebagai tani sebanyak 18 orang (65%) dan pekerjaan responden ibu rumah tangga yaitu 10 orang (35%).

Dari data tersebut identifikasi responden berdasarkan pekerjaan tani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4.5 Identifikasi Berdasarkan Hubungan Dengan Klien di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011

| No | Hubungan Dengan Klien | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|----|-----------------------|------------------|----------------|
| 1  | Orang tua             | 19               | 64             |
| 2  | Saudara               | 6                | 21             |
| 3  | Bibi                  | 3                | 11             |
|    | Jumlah                | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berhubungan dengan klien sebagai orang tua bayi yaitu sebanyak 19 orang (68%) dan responden yang paling sedikit berhubungan dengan klien sebagai saudara yaitu sebanyak 6 orang (21%).

Dari data tersebut identifikasi responden berdasarkan hubungan dengan klien sebagai ibu dari orang tua bayi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

Tabel 4.6 Identifikasi Berdasarkan Suku Bangsa di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011.

| No | Suku bangsa | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|----|-------------|------------------|----------------|
| 1  | Madura      | 28               | 100            |
| 2  | Jawa        | -                | -              |
|    | Jumlah      | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden bersuku madura yaitu sebanyak 28 orang (100%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

#### 4.1.3 Peran Keluarga Sebagai Motivator, Edukator dan Fasilitator

Pada data ini ditunjukkan data tentang peran keluarga sebagai motivator, edukator dan fasilitator dari 28 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 4.7 Identifikasi Peran Keluarga Sebagai Motivator di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011.

| No     | Kriteria | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|--------|----------|------------------|----------------|
| 1      | Baik     | 2                | 32             |
| 2      | Cukup    | 18               | 64             |
| 3      | Kurang   | 8                | 29             |
| Jumlah |          | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai motivator terhadap peran keluarga dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan adalah baik 2 responden (32%), cukup sebanyak 18 responden (64%), dan kurang sebanyak 8 responden (29%).

Tabel 4.8 Identifikasi Peran Keluarga Sebagai Edukator di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011.

| No     | Kriteria | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|--------|----------|------------------|----------------|
| 1      | Baik     | 4                | 14             |
| 2      | Cukup    | 5                | 18             |
| 3      | Kurang   | 19               | 68             |
| Jumlah |          | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai edukator terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan adalah baik sebanyak 4 responden (14%), cukup 5 responden (18%), dan kurang sebanyak 19 responden (68%).

Tabel 4.9 Identifikasi Peran Keluarga Sebagai Fasilitator di BPS Ny. Suliyah di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 18-20 Juli 2011.

| No     | Kriteria | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|--------|----------|------------------|----------------|
| 1      | Baik     | 3                | 11             |
| 2      | Cukup    | 7                | 25             |
| 3      | Kurang   | 18               | 64             |
| Jumlah |          | 28               | 100            |

*Sumber data primer*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai fasilitator terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan adalah baik sebanyak 3 responden (11%), cukup 7 responden (25%), dan kurang sebanyak 18 responden (64%).

## 4.2 Pembahasan

Pokok pembahasan hasil penelitian ini meliputi peran keluarga dalam pemberian lima dasar imunisasi lengkap yang meliputi peran keluarga sebagai motivator, edukator dan fasilitator.

### 4.2.1 Peran Keluarga Sebagai Motivator

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai motivator terhadap peran keluarga dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan adalah baik 2 responden (32%), cukup

sebanyak 18 responden (64%), dan kurang sebanyak 18 responden (29%).

Untuk dapat menjadi seorang motivator yang baik diperlukan beberapa persyaratan. Persyaratan utama adalah pengetahuan yang cukup, baik tentang orang yang akan kita beri motivasi, terlebih bagi diri kita sendiri. Kita harus membekali motivasi yang baik. Dengan pengetahuan tersebut, kita bisa memberikan dorongan bahwa orang yang kita motivasi bias menjadi lebih baik dari keadaan yang ada sekarang ini. Dengan pengetahuan tersebut, kita juga akan mampu memberikan berbagai masukan yang akan membuat orang lain termotivasi untuk lebih baik lagi. Dukungan keluarga dalam bidang kesehatan mempunyai pengaruh jauh lebih baik serta dapat memperkokoh anggota keluarga yang sakit karena keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan dukungan perawatan langsung pada keadaan sehat sakit (Marilyn M. Friedman, 1998).

Penelitian diatas menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai motivator dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di BPS Ny. Suliyah termasuk dalam kategori cukup, karena keluarga sebagian besar anggota keluarga juga mau dan bersedia memberikan dorongan dan motivasi kepada ibu untuk melakukan imunisasi dasar lengkap untuk bayi mereka, khususnya yang berusia 0-12 bulan. Namun hal ini perlu ditingkatkan lagi agar semua lapisan masyarakat yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan mau memberi dukungan dan

motivasi kepada semua ibu, agar program pemerintah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi pada bayi dapat terlaksana. Peran bidan disini sangat penting yaitu memberi pengertian pada keluarga agar selalu memberi motivasi pada ibu untuk memenuhi imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan.

#### 4.2.2 Peran Keluarga Sebagai Edukator

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai edukator terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan adalah baik sebanyak 4 responden (14%), cukup 5 responden (18%), dan kurang sebanyak 19 responden (68%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Marilyn M. Friedman tahun 1998, bahwa semakin terdidik keluarga maka semakin banyak pengetahuan keluarga tentang kesehatan, khususnya terhadap pemberian lima dasar imunisasi lengkap. Sehingga akhirnya keluarga dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan pemberian imunisasi, karena keluarga merupakan orang yang terdekat dan sangat berarti terhadap pelaksanaan pemberian imunisasi untuk bayi.

Peran keluarga sebagai edukator dalam penelitian ini juga masih dikategorikan kurang. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat masih kurang mengenai pendidikan, sehingga pengetahuan mereka tentang pentingnya imunisasi untuk bayi usia 0-12 bulan tidak memadai, karna status pendidikan masyarakat mayoritas SD, akibatnya masyarakat juga menganggap remeh masalah



imunisasi. Padahal kita ketahui bahwa anak-anak kita adalah generasi penerus bangsa yang berhak memperoleh kesehatan yang layak. Maka bidan dan petugas kesehatan lainnya seharusnya lebih sering memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang imunisasi dasar lengkap, agar masyarakatpun menegerti sehingga setiap bayi bisa memperoleh imunisasi lengkap dengan tepat waktu.

#### 4.2.3 Peran Keluarga Sebagai Fasilitator

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai fasilitator terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan adalah baik sebanyak 3 responden (11%), cukup 7 responden (25%), dan kurang sebanyak 18 responden (64%).

Menurut Holman Killen dalam Friedman 1998, Memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga dapat diwujudkan oleh keluarga dalam memainkan peran yang bersifat mendukung anggota keluarga yang sakit. Dengan kata lain perlu adanya sesuatu kecocokan yang baik antara kebutuhan keluarga dan asupan sumber lingkungan bagi pemeliharaan kesehatan anggota keluarga. Sehingga keluarga atau anggota keluarga harus dapat memanfaatkan sumber fasilitas kesehatan yang ada di sekitar tempat tinggal, apabila anggota keluarga mengalami gangguan atau masalah yang berkaitan dengan penyakit. Keluarga dapat berkonsultasi atau meminta bantuan tenaga kesehatan dalam rangka memecahkan masalah yang dialami anggota keluarga agar keluarga dapat bebas dari

segala macam penyakit. Hubungan yang sifatnya positif akan memberi pengaruh yang baik pada keluarga mengenai fasilitas kesehatan. Diharapkan hubungan yang positif terhadap pelayanan kesehatan akan merubah perilaku setiap anggota mengenai sehat sakit.

Peran keluarga sebagai fasilitator dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di BPS Ny. Suliyah di desa Soket Laok di kategorikan kurang. Hal ini dapat disebabkan kurangnya biaya karena sesungguhnya biaya juga membuat masyarakat berpikir ulang untuk membawa bayinya ke petugas kesehatan dalam rangka memperoleh imunisasi. Oleh karena itu pemerintah dan petugas kesehatan sebaiknya juga memberi subsidi khususnya untuk mendorong masyarakat lebih aktif dan teratur dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. Selain itu pemerintah juga perlu melengkapi fasilitas dalam pelayanan kesehatan yang dapat mendukung kelancaran program pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan, sehingga semua bayi dapat memperoleh imunisasi dasar dengan tepat waktu sesuai dengan usia yang sudah ditentukan.